

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

Dewi Nur Afni Oktafiana

dnafnioktafiana19@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance, Leverage, and Working Capital on Profitability. While Good Corporate Governance was measured by Board of Director, Independent Commissioner, and Audit Committee. Meanwhile, leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Working Capital. Moreover, profitability was measured by Return On Asset (ROA). The research was quantitative with causal-comparatives as its approach. The approach was used to find out the cause-effect relationship among two variables or more. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 147 research samples from 49 Goods Consumption industries which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that board of director had a positive but insignificant effect on profitability. On the other hand, independent commissioner had a negative and significant effect on profitability. In contrast, audit committee had a positive and significant effect on profitability. However, leverage had a negative and significant effect on profitability. In addition, working capital had a positive and significant effect on profitability.

Keywords: good corporate governance, leverage, working capital, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* diukur dengan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, variabel *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel Modal Kerja terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian kausal komparatif yang ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 147 sampel penelitian dari 49 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: good corporate governance, leverage, modal kerja, profitabilitas

PENDAHULUAN

Era globalisasi pada saat ini perkembangan teknologi dan perkembangan bisnis berkembang secara pesat dan semakin meningkat. Oleh karena itu setiap perusahaan berlomba-lomba dalam mengembangkan suatu usahanya agar dapat bersaing secara global. Menghadapi persaingan bisnis saat ini yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan hal

tersebut mendorong banyaknya perusahaan memaksimalkan hasil kinerja dan kemampuan mereka agar perusahaan yang dijalankannya mampu memperoleh keuntungan yang besar. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan salah satunya yaitu dengan menggunakan profitabilitas (Adria dan Susanto, 2020).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang perkembangannya sangat pesat yang dapat dijadikan sebagai lahan yang strategis untuk berinvestasi. Perusahaan manufaktur telah memberikan kontribusi besar atas naiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu mencapai angka 7,07% pada triwulan II tahun 2021 (Kemenperin.go.id). Perusahaan manufaktur dibagi-bagi menjadi beberapa sektor mengikuti apa yang mereka produksi. Sektor utama di dalam manufaktur sendiri dibagi menjadi tiga bagian yakni, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan yang terakhir sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi dan menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sub sektor ini memiliki peran penting yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan sektor yang strategis dan memiliki prospek bisnis yang cerah (koran.tempo.co). Tak banyak industri yang mampu mempertahankan perusahaannya pada saat pandemi Covid-19. Perlambatan ekonomi telah menyebabkan beberapa industri terpuruk hingga mengalami kebangkrutan. Industri makanan dan minuman (barang konsumsi) menghadapi tantangan untuk mendongkrak kinerjanya di masa pandemi. Salah satunya disebabkan oleh daya beli masyarakat yang melemah. Seperti yang terlihat dari konsumsi rumah tangga yang mengalami kontraksi sejak kuartal II-2021 (Katadata.co.id). Persaingan bisnis dalam sektor barang konsumsi pada saat ini mendorong perusahaan untuk dapat menarik perhatian investor dan juga konsumen untuk menanamkan modalnya. Kunci sukses menghadapi persaingan di sektor barang konsumsi adalah meningkatkan kinerja penjualan salah satunya dengan melakukan diversifikasi produk agar sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai perusahaan tersebut. Rasio yang paling umum digunakan oleh investor dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang dijadikan acuan adalah *Return on Assets* (ROA) karena rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih demikian pula sebaliknya. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik atau biasanya dikenal dengan sebutan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Arlita *et al.*, (2019) *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan (stakeholder) agar kesalahan yang signifikan dapat diminimalisir dan dapat diperbaiki. Dengan diterapkannya GCG secara konsisten dan dengan komitmen yang tinggi pada akhirnya perusahaan dapat memberikan nilai tambah untuk kepentingan para stakeholder, perusahaan juga akan mendapatkan laba (profit) yang lebih besar dan tentunya dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul bagi perusahaan. Penelitian mengenai *Good corporate governance* ini dilakukan dengan berbagai proksi seperti dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit. Dengan adanya tiga organ *Good Corporate Governance* tersebut diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) di dalam perusahaan.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Itulah sebabnya *leverage ratio*

dapat menentukan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Modal kerja sangat diperlukan perusahaan untuk membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya agar tercapainya tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dan optimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (5) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?. Dengan adanya faktor yang diteliti dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki untuk kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan serta sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan agar perusahaan dapat menyiapkan strategi yang lebih baik sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk para investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau bahan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Salah satu teori dasar yang digunakan untuk memahami *Corporate Governance* yaitu teori keagenan (*Agency Theory*). *Agency Theory* ini sangat erat kaitannya dengan *corporate governance* karena berhubungan dengan manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dimana pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab kepada manajer dalam proses pengambilan keputusan (Safitri, 2021). Hubungan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan dalam suatu perusahaan disebut dengan istilah hubungan keagenan (*agency relationship*). Manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) memiliki tujuan yang berbeda. Pemisahan antara pihak manajer perusahaan dan pemilik perusahaan tentunya akan menimbulkan suatu masalah karena semua pihak ingin memaksimalkan kepentingannya. Asumsi dari teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah yang terjadi dalam *Agency Theory* dapat berupa asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan distribusi informasi yang didapatkan antara pihak *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang dan tidak merata (asimetri informasi) dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan para prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Perilaku mementingkan kepentingan sendiri akan menimbulkan konflik dengan pemegang saham dan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Oleh karena itu, di dalam sebuah perusahaan perlu adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai perantara dalam mengatasi konflik tersebut.

Trade Off Theory

Teori *Trade Off* (*Trade Off Theory*) menjelaskan bahwa apabila struktur modal dalam suatu perusahaan optimal maka akan terwujudnya kesetaraan antara manfaat dan kontribusi yang telah dilakukan karena adanya pemakaian utang untuk operasional perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki struktur modal yang buruk apabila perusahaan tidak melakukan pinjaman sama sekali dalam investasi dan pembiayaan modal atau perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasi dengan pinjaman seluruhnya. Tingkat struktur modal yang optimal karena pemanfaatan antara biaya yang berasal dari pinjaman seimbang (Irmawati, 2020). Penggunaan utang dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos dedukasi terhadap biaya utang, namun pada titik tertentu penggunaan utang juga dapat menurunkan

profitabilitas perusahaan karena adanya pengaruh biaya kepaillitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang (Safitri, 2021).

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2016) *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. GCG merupakan kunci sukses perusahaan dalam melakukan persaingan bisnis yang global sehingga perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif dan konsisten akan mendukung peningkatan keberhasilan suatu usahanya. Sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Dewan Direksi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 bahwa direksi merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi juga bertugas sebagai penentu suatu kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi dalam perusahaan paling kurang berjumlah 2 (dua) orang dan anggota direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Komisaris Independen

Menurut Agoes dan Ardana, 2014: 110 (dalam Safitri, 2021) komisaris independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, komisaris lain, pemegang saham pengendali, dan tidak mempunyai hubungan usaha atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi tugas independennya. Kedudukan komisaris independen sangat penting karena dalam pengambilan keputusan dewan komisaris bersifat objektif dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Dari perspektif keagenan, keberadaan komisaris independen dapat mengurangi benturan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.

Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan auditor eksternal dan internal. Peran komite audit yang sangat penting yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan dan menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan dan menerapkan tata kelola yang baik.

Leverage

Leverage merupakan pemakaian dana utang yang digunakan untuk pembelian aset perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. *Rasio leverage* adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hidayat, 2020). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk dan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber - sumber yang

dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2017:127). Adapun cara untuk menstabilkan tingginya utang perusahaan yaitu dengan cara memanfaatkan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membiayai utang perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur nilai *leverage* perusahaan. DER ini digunakan untuk membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh jumlah modal perusahaan.

Modal Kerja

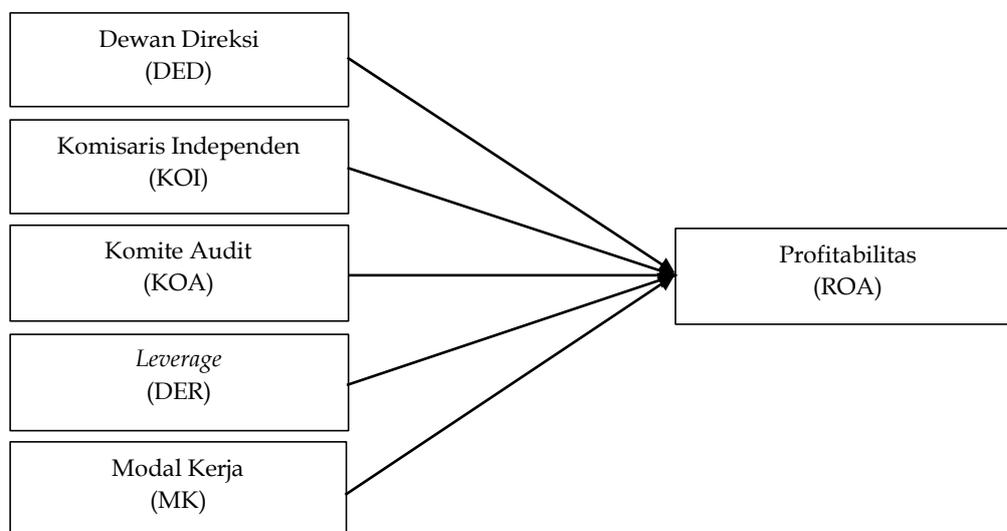
Modal kerja merupakan elemen terpenting dalam meningkatkan pelaksanaan operasional perusahaan selain material mesin dan sumber daya manusia. Modal kerja sangat diperlukan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan operasional bisnis agar berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu profitabilitas yang tinggi. Pengelolaan modal kerja perusahaan harus sangat diperhatikan karena hal tersebut bersifat sangat fundamental. Apabila perusahaan tidak dapat memperhitungkan tingkat modal secara baik maka ada kemungkinan perusahaan mengalami kerugian oleh karena itu pengelolaan modal kerja harus efektif dan efisien untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan, aset, dan ekuitas pada periode waktu tertentu. Menurut Sinambela (2019) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena menjadi dasar untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan suatu kerangka konseptual mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat fundamental dalam suatu perusahaan. Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan dalam pelaksanaan operasional dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah atas segala sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Simatupang (2019) mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Irmawati (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran dewan direksi dalam *corporate governance* sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi dalam perusahaan maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dikembangkan adalah

H₁ : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris independen sangat diperlukan dalam perusahaan karena dewan komisaris independen dapat membantu agar pengendalian internalnya lebih efektif dengan menilai kualitas tata kelola perusahaan dan mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra *et al.*, (2016) menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dikembangkan adalah

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Komite audit memiliki peran yang sangat fundamental dalam suatu perusahaan yaitu komite audit bertanggungjawab untuk menjaga integritas laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan audit internal (mengamati sistem pengendalian internal) sehingga dapat meminimalisir adanya konflik manajemen suatu perusahaan dan terwujudnya pengendalian yang memadai. penelitian yang dilakukan oleh Sholekhah (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka kinerja keuangan akan dikontrol dengan baik, dengan melakukan pengawasan diharapkan dapat memperkecil tindakan kecurangan dalam memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan. Karena keefektifan pengawasan komite audit, kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dikembangkan adalah

H₃ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

leverage merupakan rasio yang menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Ratnasari, 2016). Penelitian Adria dan Susanto (2020), dan Hidayat (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage*, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk membiayai operasional dan proses produksi perusahaan. Modal tersebut dapat diperoleh dari utang. Modal tersebut digunakan perusahaan untuk investasi pada aset tetap maupun aset lancar, sehingga proses produksi suatu perusahaan dapat

berjalan dengan baik sehingga mencapai target penjualan yang diharapkan dengan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dikembangkan adalah

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan hal penting dalam perusahaan untuk menjalankan bisnisnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian Agustyawati (2019), dan Wardani *et al.* (2020) menunjukkan bahwa modal kerja memberikan hasil yang signifikan terhadap *return on total asset* (ROA). Dan penelitian Lesmono (2018) memberikan hasil bahwa modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan secara parsial modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan apabila perusahaan mengalokasikan modal kerja secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dikembangkan adalah

H₅ : Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan kedalam penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih atau sampel yang berbeda. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu dalam pengambilan sampel penelitian berdasarkan karakteristik dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Terdapat beberapa pertimbangan atau kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2020, (2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laporan tahunannya ditemukan peneliti selama tiga tahun berturut - turut pada periode 2018 - 2020, (3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki kecukupan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti, (4) Periode laporan keuangan perusahaan yang berakhir setiap tanggal 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 147 observasi yang digunakan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip dokumen yang memuat apa dan kapan suatu kejadian (transaksi) serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian di dalam perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dapat diakses melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Surabaya yang telah dipublikasikan dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas. Perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Irmawati (2020) untuk menghitung nilai ROA suatu perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan rencana strategis, memiliki kuasa yang tinggi dalam mengelola sumberdaya yang ada didalam perusahaan dan memastikan operasional perusahaan berjalan sesuai sistem perusahaan. selain itu, peran dewan direksi yaitu menentukan arah kebijakan perusahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan dewan direksi menurut Pasaribu dan Simatupang (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*), menjamin akuntabilitas organ perusahaan, dan mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar. Keberhasilan suatu perusahaan terletak pada peran komisaris independen yaitu bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini, perhitungan komisaris independen menurut Maharani (2020) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit. Dengan adanya pihak komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Pada penelitian ini, perhitungan komite audit menurut Safitri (2021) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Leverage

Leverage sangat penting bagi para investor sebagai suatu pertimbangan dalam mengevaluasi saham perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset perusahaan. salah satu indikator yang digunakan dalam perhitungan *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki

perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. perhitungan *leverage* menurut Adria dan Susanto (2020) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu faktor penting selain aktiva tetap. Modal kerja merupakan elemen yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena berkaitan dengan pendanaan perusahaan untuk peningkatan pelaksanaan operasional perusahaan selain sumber daya manusia. Terkait dengan tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas, modal kerja berperan dalam hal menopang operasi serta kegiatan perusahaan. Besar kecilnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan karena kekurangan atau kelebihan modal juga memberikan dampak terhadap perusahaan. Pada penelitian ini, perhitungan modal kerja menurut Lesmono (2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang disajikan mudah untuk dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksi (Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), dan Modal Kerja (MK) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Adapun persamaan model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha_0 + \beta_1 \text{DED} + \beta_2 \text{KOI} + \beta_3 \text{KOA} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{MK} + e$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas (*Return On Assets*)

DED : Dewan Direksi

KOI : Komisaris Independen

KOA : Komite Audit

DER : *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

MK : Modal Kerja

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

e : Komponen Pengganggu (*Standart Error*)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi (Ghozali, 2018). Berdasarkan uji normalitas data terdapat beberapa data outlier yaitu sebanyak 6 data outlier sehingga data tersebut harus di keluarkan agar data yang diteliti menjadi normal. Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang memiliki perbedaan yang sangat jauh dari observasi-observasi lainnya, dan data tersebut muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016:41). Setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 6 data, semula sampel berjumlah 147 menjadi 141 data. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DED	141	2	13	4.93	2.134
KOI	141	.25	1.00	.4105	.11831
KOA	141	2	4	2.99	.292
DER	141	.07	5.37	.8585	.74098
MK	141	-69383789900	325279370000	2491620551352.79	5871779044308.707
ROA	141	-21.40	29.05	4.8012	8.73526
Valid N (Listwise)	141				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 141 data pengamatan setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 6 data. Dan dari perhitungan pada tabel diatas maka hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel dewan direksi (DED) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 13. Variabel dewan direksi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,93 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,134. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga memperoleh hasil yang baik karena rendahnya simpangan variabel Dewan Direksi (DED) selama periode pengamatan.

Variabel komisaris independen (KOI) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4105 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,11831. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga memperoleh hasil yang baik karena rendahnya simpangan variabel Komisaris Independen (KOI) selama periode pengamatan.

Variabel komite audit (KOA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4. Variabel Komite audit (KOA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,99 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga memperoleh hasil yang baik karena rendahnya simpangan variabel Komisaris Independen (KOI) selama periode pengamatan.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8585 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,74098. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga memperoleh hasil yang baik karena rendahnya simpangan variabel *Leverage* (DER) selama periode pengamatan.

Variabel modal kerja (MK) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -69383789900 dan nilai maksimum sebesar 3252793700000. Variabel Modal Kerja (MK) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2491620551352,79 dan nilai standar deviasinya sebesar 5871779044308,707.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari nilai standar deviasinya sehingga menunjukkan hasil yang diperoleh kurang baik karena tingginya simpangan variabel Modal Kerja (MK) selama periode pengamatan.

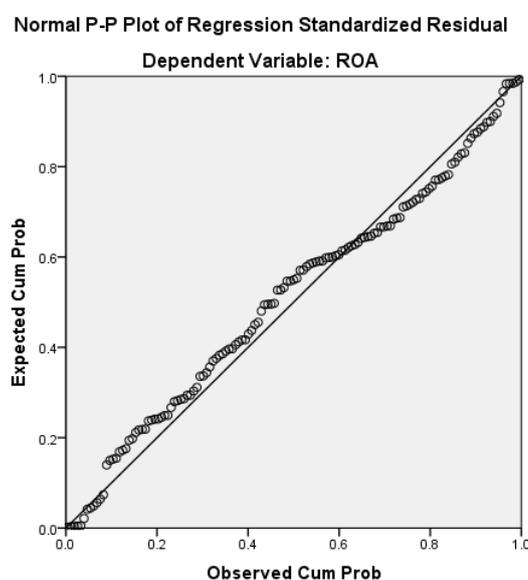
Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -21,40 dan nilai maksimum sebesar 29,05. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,8012 dan nilai standar deviasinya sebesar 8,73526 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari nilai standar deviasinya sehingga hasil yang diperoleh kurang baik karena tingginya simpangan variabel Profitabilitas (ROA) selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal dan dapat memberikan hasil penelitian yang akurat. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini telah mengeluarkan data *outlier* agar normalitas data dalam penelitian terpenuhi. Untuk mendeteksi data berdistribusi secara normal atau tidak dengan melihat grafik *normal probability plot*. Berikut ini adalah grafik *normal probability plot*.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas *P-P Plot*
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji Normalitas *P-P Plot* (Gambar 2) menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas data.

Selain melihat grafik normal *P-P Plot* untuk mendeteksi normalitas data penelitian dapat dilakukan dengan menguji Non-Parametrik Statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013) bahwa distribusi data dinyatakan berdistribusi secara normal tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan $> 0,05$) sedangkan distribusi data dinyatakan tidak normal apabila terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan $< 0,05$). Berikut ini adalah hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.92958790
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.057
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (Tabel 2) diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas didalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DED	.817	1.224
KOI	.956	1.046
KOA	.987	1.013
DER	.964	1.038
MK	.786	1.272

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen. dan kesimpulannya adalah bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2013:110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Kriteria dasar dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu sebagai berikut: (1) Terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), (2) Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < DW < +2$), (3) Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai DW diatas +2 ($DW > +2$). Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.347	7.05675	1.264

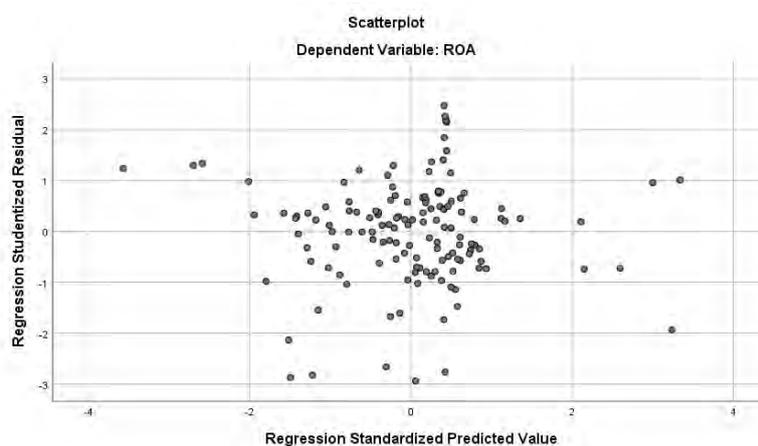
a. Predictors: (Constant), MK, KOA, DER, KOI, DED
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi. Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,264. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,264 < +2$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi dan layak digunakan sebagai model dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* yang dimana sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized* antara SRESID dan ZPRED dan sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*scatterplot*)
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas (*scatterplot*) model regresi yang terbentuk dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga penelitian layak untuk dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan *output* SPSS 26.

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8.478	6.432		-1.318	.190
	DED	.303	.309	.074	.980	.329
	KOI	-13.200	5.157	-.179	-2.560	.012
	KOA	6.521	2.053	.218	3.177	.002
	DER	-4.114	.820	-.349	-5.017	.000
	MK	0.0000000005074	.000	.341	4.430	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = -8,478 + 0,303 DED - 13,200 KOI + 6,521 KOA - 4,114 DER + 0,0000000005074 MK + e$$

Dari persamaan regresi diatas, besarnya Nilai Konstanta (α) diketahui sebesar -8,478 yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DED), Komisaris Independen (KOI), Komite Audit (KOA), *Leverage* (DER), dan Modal Kerja (MK) sama dengan 0 atau sama dengan konstan. Sehingga nilai variabel Profitabilitas yang dihasilkan sebesar -8,478.

Koefisien regresi variabel Dewan Direksi (DED) diketahui sebesar 0,303 yang menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif (searah) antara Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak dewan direksi pada perusahaan maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 0,303. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel Komisaris Independen (KOI) diketahui sebesar -13,200 yaitu menunjukkan arah hubungan negatif antara Komisaris Independen terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa Komisaris Independen menunjukkan arah hubungan yang berlawanan dengan Profitabilitas (ROA). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak komisaris independen pada perusahaan maka akan diikuti penurunan profitabilitas perusahaan sebesar -13,200. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel Komite Audit (KOA) diketahui sebesar 6,521 yang menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif (searah) antara Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak Komite Audit pada perusahaan maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 6,521. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel *Leverage* (DER) diketahui sebesar -4,114 yaitu menunjukkan arah hubungan negatif antara *Leverage* terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Leverage* menunjukkan arah hubungan yang berlawanan dengan Profitabilitas (ROA). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Leverage* perusahaan maka akan diikuti penurunan profitabilitas perusahaan sebesar -4,114. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel Modal Kerja (MK) diketahui sebesar 0,0000000005074 yang menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif (searah) antara modal kerja terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat diartikan bahwa apabila semakin tinggi modal kerja perusahaan maka hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 0,0000000005074. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai < 0,05 maka model yang digunakan dalam suatu penelitian tersebut layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Berikut ini hasil Uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3959.973	5	791.995	15.904	.000 ^b
Residual	6722.686	135	49.798		
Total	10682.659	140			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), MK, KOA, DER, KOI, DED

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 Hasil Uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,904 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan pada penelitian ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi dalam model regresi ditunjukkan dengan nilai *R-Square*. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara angka 0 sampai 1. Apabila semakin besar nilai R² atau mendekati angka 1 maka suatu model regresi semakin baik. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.347	7.05675

a. Predictors: (Constant), MK, KOA, DER, KOI, DED

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,371 atau sebesar 37,1% yang artinya bahwa variabel independen yaitu Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Modal Kerja dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 37,1%, sedangkan sisanya sebesar 62,9% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variasi variabel independen yaitu Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Modal Kerja secara individual menerangkan variabel dependen yaitu Profitabilitas. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-8.478	6.432		-1.318	.190
DED	.303	.309	.074	.980	.329
KOI	-13.200	5.157	-.179	-2.560	.012
KOA	6.521	2.053	.218	3.177	.002
DER	-4.114	.820	-.349	-5.017	.000
MK	0.000000005074	.000	.341	4.430	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari olah data statistik. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel dewan direksi sebesar 0,303 yaitu menunjukkan arah hubungan yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,329 > 0,05$. Yang artinya bahwa apabila semakin banyak dewan direksi pada perusahaan maka semakin banyak para ahli yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai bidang serta divisi didalam perusahaan. Jika semakin banyak anggota dewan direksi pada perusahaan maka terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik (Rahmawati *et al.* 2017). Dengan adanya dewan direksi yang profesional dan cakap dalam pengambilan keputusan maka akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Irmawati,2020).

Hasil penelitian ini didukung dengan landasan teori sebelumnya yaitu *agency theory* atau teori keagenan. Dewan direksi berwenang dalam menentukan kebijakan strategi dan pengambilan keputusan serta mengawasi jalannya operasional perusahaan. Anggota direksi yang melakukan tugasnya dalam mengambil keputusan harus sesuai dengan wewenang dan pembagian tugasnya masing masing agar tidak terjadi suatu problem atau masalah yang nantinya akan merugikan perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumandari (2017), Pasaribu dan Simatupang (2019), dan Irmawati (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan adanya dewan direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas segala bentuk kepengurusan baik mengatur dan mengawasi operasional perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menciptakan lingkungan perusahaan yang kondusif sehingga perusahaan berjalan dengan lancar dan dapat tercapainya tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA. Banyaknya dewan direksi masih belum mampu mengendalikan perusahaan dengan baik, dalam hal mengambil keputusan dengan tepat dan mengawasi agar jalannya operasional perusahaan secara kondusif masih kurang.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari olah data statistik. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Komisaris Independen sebesar -13,200 yaitu menunjukkan arah hubungan yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Yang artinya bahwa peran komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan belum berjalan dengan efektif sehingga kinerja perusahaan menjadi kurang optimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) karena peran komisaris independen dinilai belum mampu dalam memecahkan masalah keagenan (*agency conflict*). Menurut Zabri dan Kamila (2015) dalam Sholekhah (2020) menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak menjamin perusahaan menjalankan fungsi *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik sehingga tidak dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan Komisaris independen seharusnya bersikap independen dan mementingkan kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen seharusnya melakukan fungsi pengawasan secara optimal agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dan pengendalian internalnya berjalan secara efektif. Namun kenyataannya besar atau kecilnya jumlah komisaris independen dinilai belum efektif dalam mengawasi para manajer yang melakukan tindakan tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020), Sholekhah (2020), dan Safitri (2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Besar atau kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak komisaris independen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer menyebabkan fungsi komisaris independen tidak berjalan dengan baik sehingga tidak tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu meningkatnya profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi jumlah komisaris independen maka akan semakin meningkat fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan profitabilitas yang didapat perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari olah data statistik. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Komite Audit sebesar 6.521 yaitu menunjukkan arah hubungan yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Yang artinya bahwa apabila semakin banyak komite audit dalam perusahaan maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap profitabilitas. Karena dengan keberadaan komite audit dapat memonitor pelaporan keuangan sehingga menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini didukung dengan landasan teori sebelumnya yaitu *agency theory* atau teori keagenan. Komite audit bertanggung jawab dalam menjaga integritas laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan audit internal sehingga dengan pengawasan yang telah dilakukan oleh komite audit diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan didalam perusahaan dan terwujudnya pengendalian yang memadai serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah (2020), dan Safitri (2021) yang menyatakan hasil penelitiannya adalah Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Komite audit yang telah melaksanakan tugasnya

secara efektif baik dalam pemeliharaan penyusunan laporan keuangan dan pengawasan terhadap pihak manajemen dapat menjadikan kinerja perusahaan lebih optimal dan mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Komite audit mampu mendongkrak profitabilitas perusahaan karena komite audit yang bertugas melakukan pengawasan secara keseluruhan baik dalam penyusunan laporan keuangan dan kegiatan perusahaan lainnya (Sinambela, 2019). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Peran dari komite audit yang kurang maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen sehingga menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil dari olah data statistik. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Leverage* sebesar -5,017 yaitu menunjukkan arah hubungan yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang artinya bahwa semakin tinggi nilai *Leverage* perusahaan maka akan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki proporsi modal yang lebih besar daripada utang. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Safitri, 2020). Hasil penelitian ini didukung dengan landasan teori sebelumnya yaitu Teori *Trade-off Theory*. Teori ini mengajarkan bahwa perusahaan diharuskan untuk berusaha menyeimbangkan profit yang didapatkan setelah pemotongan beban pajak karena bunga hutang dan dengan adanya kesulitan keuangan disebabkan oleh proporsi hutang yang tinggi. Peningkatan utang perusahaan mengakibatkan beban bunga menjadi lebih tinggi sehingga pendapatan ataupun laba menjadi berkurang dan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Irmawati, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016), Hidayat (2020), dan Irmawati (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan karena pemanfaatan utang yang kurang optimal dan tidak seimbang maka dapat menyebabkan kerugian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adria dan Susanto (2020) yang menyatakan hasil penelitiannya adalah bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan pemanfaatan utang yang optimal maka *leverage* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari olah data statistik. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Modal Kerja sebesar 0,0000000005074 yaitu menunjukkan arah hubungan yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang artinya bahwa semakin banyak modal kerja yang dialokasikan oleh perusahaan maka semakin banyak prospek perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Modal kerja merupakan faktor penting selain aktiva (aset) tetap. Pengelolaan modal kerja secara tepat yang digunakan sebagai aktivitas pendanaan sehari-hari dalam menyediakan sumber daya yang mencukupi perusahaan bertujuan agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin banyak modal kerja yang digunakan perusahaan maka aktivitas operasional perusahaan menjadi semakin meningkat. Dengan peningkatan aktivitas operasional perusahaan maka produk yang

dihasilkan menjadi semakin banyak sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2015), Lesmono (2018), Agustyawati (2019) yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas apabila perusahaan mengalokasikan modal kerja secara efektif. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Karena kurang efektif perusahaan dalam menggunakan modal kerja sehingga modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui tahap pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26 dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin banyak dewan direksi pada perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (2) Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan belum berjalan dengan efektif yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang optimal sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (3) Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Komite audit yang telah melaksanakan tugasnya secara efektif baik dalam pemeliharaan penyusunan laporan keuangan dan pengawasan terhadap pihak manajemen dapat menjadikan kinerja perusahaan menjadi lebih optimal dan mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (4) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi nilai *Leverage* perusahaan maka akan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas perusahaan. (5) Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin banyak modal kerja yang dialokasikan perusahaan maka semakin banyak prospek perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas, maka terdapat saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain diluar penelitian ini seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan beberapa variabel pengukur lainnya, karena pada penelitian ini menghasilkan *Adjusted R Square* yang rendah yaitu hanya sebesar 37,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikuti dalam penelitian ini. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jenis perusahaan, menambah jumlah sampel, dan memperpanjang periode penelitian. Karena apabila jumlah sampel yang besar dan tahun sampel penelitian dengan periode yang lebih panjang maka semakin besar kesempatan untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi dan memberikan hasil penelitian lebih maksimal. (3) Bagi para peneliti selanjutnya saat melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) dan *Trade Off Theory* diharapkan dapat memasukkan rasio keuangan yang lain agar diperoleh hasil yang dapat membuktikan apakah hasil menolak atau mendukung teori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C. dan L. Susanto. 2020. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi Tarumanegara* 2(1): 393-400.
- Agustyawati, D. 2019. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 2(2).
- Ambarwati, N. S., G. A. Yuniarta, dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Arlita, R., H. Bone, dan A. I. Kesuma. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba. *AKUNTABEL* 16(2): 238-248.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate: Teori dan Implementasi*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 6. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, R. F. 2020. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-proceeding of Management* 7(1): 836-846.
- Irmawati, R. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Program Sarjana STIESIA. Surabaya.
- Kemenperin. 2021. Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi. kemenperin.go.id.
<https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->. Diakses 19 Oktober 2021.
- Kurniawan, E. R., N. F. Asyik. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(11).
- Kusumandari, I. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan lain, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Skripsi*. Program sarjana Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Lesmono, M. A. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis* 1(1): 254-269.
- Lutfi, A. M., R. R. Simangunsong, dan Y. Nuryani. 2020. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk periode tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif* 3(1).
- Maharani, A. F. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018). *Skripsi*. Program sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Pasaribu, D. dan M. Simatupang. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 3(1): 23-32.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- _____. Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Rahma, G. 2021. Prospek CeraH Saham Barang Konsumsi. *Koran.tempo.co*. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/469450/seperti-apa-prospek-saham-barang-konsumsi>. Diakses tanggal 01 Desember 2021.
- Rahmawati, I. A., B. Rikumahu, dan V. J. Dillak. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2(2).
- Ratnasari, L., BudiYanto. 2016. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6).
- Rimardhani, H., R. R. Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 31(1).
- Safitri, I. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Pendidikan Sarjana STIE Perbanas. Surabaya.
- Sholekhah, M. W., D. Efendi. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(6).
- Sinambela, R. B. S. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Wardani, I., E. S. I Sitepu, A. R. I. Purba, D. A. Waruwu, dan F. D. Sitorus. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Modal Kerja, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal of Economics and Accounting* 1(1): 60-67.
- Yudhistira, A. W. 2021. Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19. *Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>. Diakses Tanggal 14 Oktober 2021.
- Zahra, F. N., D. Pratomo, dan V. J. Dillak. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas. *E-Proceeding of Management* 3(3).